Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBINAAN TAHSIN AL-QURAN DENGAN PENDEKATAN BERTAHAP IQRO' KE TARTIL DI RUMAH NGAJI PASJAVA

Asma Muthiah[1], Juli Maini Sitepu[2]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara[1,2]
asmamuthia23@gmail.com[1], julimaini@umsu.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembinaan tahsin Al-Qur'an melalui pendekatan bertahap dari metode Iqro' menuju tartil di Rumah Ngaji Pasjava. Latar belakang penelitian berangkat dari kenyataan bahwa sebagian besar santri masih berhenti pada tahap Iqro' dan belum menguasai makhraj huruf serta tajwid secara benar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan dukungan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 25 santri aktif dengan rentang usia 8–14 tahun yang mengikuti pembinaan secara penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bertahap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran bacaan tartil. Program ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa KKN, guru ngaji, dan masyarakat, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar Qur'ani yang berkelanjutan dan dapat dijadikan model bagi rumah ngaji lainnya.
Kata Kunci : Tahsin, Iqra', Tartil, Rumah Ngaji

Abstract

This study aims to describe the process of Al-Qur'an recitation coaching through a gradual approach from the Iqro' method to tartil at Rumah Ngaji Pasjava. The background of this study stems from the fact that most students still stop at the Iqro' stage and have not mastered the correct pronunciation of letters and tajwid. The research method used is descriptive qualitative with supporting data from observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 25 active students aged 8-14 years who participated in the full training program. The results showed that the application of the gradual method was effective in improving the ability to read the Qur'an, especially in terms of the accuracy of makhraj, the application of tajwid rules, and the fluency of tartil reading. This program also had a positive impact on learning motivation, discipline, and parental involvement in the learning process. With the synergy between KKN students, Quran teachers, and the community, this activity was able to create a sustainable Quranic learning environment that can be used as a model for other Quranic schools.
Keyword : *Tahsin, Iqra', Tartil, Quranic school*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an secara tepat dan indah memegang peran kunci dalam pendidikan agama Islam. Lebih dari sekadar kewajiban ibadah, keterampilan membaca yang memperhatikan makhraj huruf, aturan tajwid, serta bacaan tartil sangat memengaruhi estetika suara dan pemahaman terhadap isi kitab suci tersebut. Di berbagai institusi pendidikan seperti Rumah Ngaji dan TPQ, pengajaran Al-Qur'an seringkali dimulai dengan metode Iqro', yang terbukti efektif untuk membekali santri dengan pengenalan huruf hijaiyah serta pondasi bacaan yang kuat (Rasyidi et al., 2023). Mempelajari Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi individu dan orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an akan menyebar jika diajarkan secara teratur di rumah, sekolah Islam, dan lembaga pendidikan umum (Hasanah & Harmilawati, 2023). Meski begitu, setelah menyelesaikan tahap Iqro', tak sedikit peserta didik yang terhenti di situ dan belum maju ke level tartil yaitu membaca dengan kelancaran, jeda yang sesuai, serta perhatian pada durasi huruf panjang-pendek sehingga kualitas bacaan mereka masih jauh dari ideal. Jurang antara kemampuan dasar Iqro' dan tartil yang matang ini menandakan urgensi adanya program pembinaan bertahap dan terstruktur di Rumah Ngaji Pasjava.

Situasi ini timbul akibat sejumlah hambatan pokok. Yang pertama, jumlah guru yang benar-benar kompeten dalam tahsin Al-Qur'an masih sangat minim. Yang kedua, belum ada bahan ajar yang menggabungkan tahap dasar Iqro' dengan kebiasaan tartil dalam alur yang lancar dan terhubung. Yang ketiga, minimnya bantuan dari orang tua saat menemani anak belajar di rumah. Riset-riset sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kestabilan metode yang dipakai, kesiapan para pengajar, serta peran aktif keluarga dalam mendukung pembelajaran santri (Pasaleron & Rahman, 2024).

Masalah ini semakin kompleks akibat berbagai kendala di tingkat lapangan. Sejumlah rumah ngaji masih kekurangan materi ajar tahsin yang menyatukan tahap Iqro' dan tartil dalam alur yang kontinu. Tak hanya itu, kemampuan guru ngaji dalam mengaplikasikan teknik Iqro' dengan presisi makhraj dan tajwid pun sering belum mencukupi. Dukungan orang tua pun beragam beberapa orang tua antusias mendampingi anaknya, sementara yang lain terbatas oleh kesibukan atau kurangnya wawasan. Sebagai contoh, riset di TPA Hayatinnur, Bekasi, mengungkap bahwa banyak pengajar yang belum menguasai metode Iqro' secara komprehensif, sehingga pencapaian membaca Al-Qur'an melalui pendekatan ini belum optimal (Elkarimah & Sutisna, 2021). Penelitian berbeda juga menyoroti bahwa penerapan metode gabungan Iqro' dan tartil di TPA Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, Ngabeyan, berhasil meningkatkan kelancaran bacaan santri secara signifikan (M Zakian Ifada, 2025).

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama sebagai berikut. Pertama, bagaimana pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an di Rumah Ngaji Pasjava melalui pendekatan bertingkat dari Iqro' menuju tartil. Kedua, sejauh mana kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pasca-program, yang meliputi elemen tajwid, makhraj, dan tartil yang lancar. Ketiga, faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pembinaan tahsin ini, khususnya terkait keberlanjutan setelah program KKN usai. Rumusan masalah ini dirancang untuk menguraikan proses intervensi secara rinci, sekaligus menilai capaian dan kendala konkret yang dihadapi (Azizah, 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah menguraikan serta menganalisis implementasi pembinaan tahsin di Rumah Ngaji Pasjava, dengan penekanan pada penerapan metode bertahap dari Iqro' ke tartil dalam praktik sehari-hari. Penelitian juga bertujuan untuk mengukur perbaikan keterampilan membaca Al-Qur'an santri, menggunakan tolak ukur seperti penguasaan huruf hijaiyah, akurasi makhraj dan tajwid, serta kelancaran tartil. Dan Penelitian ini diarahkan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an dari

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

level Iqro’ ke tartil, sekaligus merumuskan rekomendasi agar model pembinaan dapat diterapkan secara mandiri oleh pengelola rumah ngaji. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dalam memberikan alternatif pembinaan yang relevan dengan kebutuhan komunitas (Syafril et al., 2021). Di samping itu, penelitian ini ingin menyusun saran agar model pembinaan semacam ini bisa diteruskan secara independen oleh Rumah Ngaji Pasjava atau institusi sejenis, demi keberlanjutan manfaatnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari perspektif teoritis, studi ini akan menambah repertoar pengetahuan ilmiah tentang integrasi metode pembelajaran Al-Qur'an melalui rangkaian Iqro' dan tartil yang bertahap, serta memperluas pemahaman mengenai elemen-elemen yang memengaruhi sukses tahsin di lingkungan komunitas. Secara praktis, penelitian menyajikan panduan bagi manajemen Rumah Ngaji Pasjava dan para guru ngaji dalam menyusun modul tahsin yang lebih terorganisir. Manfaat lanjutan mencakup peningkatan motivasi santri, keterlibatan orang tua yang lebih baik, serta fondasi untuk kebijakan lokal atau inisiatif masyarakat guna memajukan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja.

Dengan fondasi latar belakang dan tujuan yang solid, penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, diperkaya dengan data kuantitatif ringan dari penilaian bacaan pra dan pasca pembinaan. Fokus utama mencakup pembedahan proses pembinaan, evaluasi hasil, serta pengenalan faktor pendukung dan penghambat. Diharapkan, output penelitian ini menghasilkan model tahsin yang praktis dan efektif untuk Rumah Ngaji Pasjava, yang juga bisa diadopsi oleh rumah ngaji lain dalam mengatasi isu serupa soal peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dari tahap Iqro' hingga tartil.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami proses, dinamika, dan hasil dari pembinaan tahsin Al-Qur’an yang dilakukan secara bertahap mulai dari metode Iqro’ hingga mencapai tingkat tartil. Pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perilaku, motivasi, dan keterampilan baca Al-Qur'an para santri. Semua ini didasarkan pada pengalaman nyata yang mereka alami selama proses pembinaan. Untuk menghasilkan deskripsi sistematis dan faktual tentang temuan penelitian, data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawanca (AMRI, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada pengamatan langsung terhadap dinamika pembinaan dan perubahan perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata (Sari & Maini Sitepu, 2024).

Kajian ini dilakukan melalui dua sesi, yaitu: (1) Studi Lapangan: Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi observasi digunakan secara langsung di lapangan dengan menentukan kebutuhan penelitian dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Karena data yang diperoleh langsung dari pemilik tempat penelitian, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang sangat akurat. (2) Studi Pustaka: Penulis melakukan penelitian dengan membaca berbagai buku perpustakaan dan mencari referensi dari berbagai sumber internet. Untuk mempertahankan aplikasi ini, metode Waterfall digunakan untuk pengembangan sistem. Metode Waterfall adalah metode pengembangan sistem yang digunakan untuk mempertahankan aplikasi ini. Ini adalah metode pengembangan sistem yang menggunakan perangkat lunak dengan model air terjun untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem (Hanyfah et al., 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Ngaji Pasjava, sebuah lembaga nonformal yang fokus pada pendidikan Al-Qur’an anak-anak dan remaja. Subjek penelitian adalah santri aktif sebanyak 25 orang dengan rentang usia 8–14 tahun. Pemilihan subjek dilakukan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

menggunakan teknik purposive sampling karena mereka merupakan kelompok yang mengikuti pembinaan tahsin secara penuh. Guru ngaji, orang tua, dan pengelola Rumah Ngaji juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperkaya data tentang proses pembinaan, faktor pendukung, dan hambatan yang ditemui. Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian pendidikan Al-Qur'an yang biasanya melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode bertahap Iqro' ke tartil, mencatat interaksi antara guru dan santri, serta kesesuaian penerapan tajwid. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan guru ngaji, santri, dan orang tua untuk menggali persepsi mereka terkait kebermanfaatan pembinaan. Ketiga, tes bacaan yang diberikan sebelum dan sesudah program, berupa pengukuran kemampuan membaca ayat pendek dengan memperhatikan makhraj, tajwid, dan kelancaran tartil. Kombinasi teknik ini digunakan agar data yang diperoleh valid dan dapat diuji melalui triangulasi.

Etika penelitian dijaga dengan meminta izin kepada pihak pengelola Rumah Ngaji Pasjava serta memberikan penjelasan kepada santri dan orang tua mengenai tujuan kegiatan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal santri di Rumah Ngaji Pasjava menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masih berada pada tingkat menengah. Sebagian besar santri baru sampai pada Iqro' jilid 3 sampai 5, sementara sebagian lainnya belum mampu melafalkan makhraj huruf dengan benar, terutama huruf-huruf yang memiliki kesamaan tempat keluarnya. Situasi ini menandakan bahwa bacaan mereka belum mencapai tingkat tartil, yaitu membaca secara perlahan, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2024), yang menjelaskan bahwa penggunaan metode Iqro' memang efektif untuk mempercepat proses pengenalan huruf dan bacaan dasar, namun hasilnya tidak maksimal jika tidak disertai dengan pembinaan tahsin. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tanpa adanya tahapan lanjutan menuju tahsin, kemampuan membaca santri cenderung berhenti pada level dasar dan belum mencapai kualitas bacaan tartil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui dua tahap utama: tahap Iqro' dan tahap Tahsin Tartil. Pada tahap Iqro', fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pengenalan huruf, latihan penyambungan kata, serta pembenahan makhraj huruf. Selanjutnya, tahap Tahsin Tartil diarahkan untuk memperdalam penguasaan tajwid dan penerapan bacaan secara perlahan dengan ritme yang sesuai. Pendekatan bertahap ini terbukti efektif karena memfasilitasi peserta untuk menguasai satu kemampuan sebelum berpindah ke tahap berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pembelajaran et al., 2025), yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan membaca santri, terutama jika dibarengi dengan pembimbingan intensif dan evaluasi rutin.

Setelah beberapa minggu pelaksanaan program, terlihat adanya perubahan signifikan pada kemampuan baca santri. Mereka yang semula hanya mampu membaca Iqro' kini mulai dapat membaca mushaf Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Kemampuan makhraj huruf semakin tepat, dan kesadaran dalam menerapkan hukum tajwid meningkat. Hasil ini diperkuat dengan temuan (M Zakian Ifada, 2025), bahwa metode pembelajaran bertahap dan korektif mampu meningkatkan kualitas bacaan dan mengurangi kesalahan artikulasi huruf secara signifikan di lembaga nonformal. Selain peningkatan kemampuan teknis, motivasi dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kedisiplinan santri juga menunjukkan kemajuan yang nyata. Banyak dari mereka yang mulai datang lebih awal dan berlatih mandiri di luar waktu belajar.

Pembinaan tahsin ini tidak hanya memberikan dampak pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial. Santri menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan sikap lebih disiplin terhadap jadwal mengaji. Menurut penelitian (Hasanah & Harmilawati, 2023), kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara berkesinambungan dapat memperkuat karakter religius serta membentuk kedisiplinan belajar anak. Pengalaman serupa juga ditemukan oleh (Susanti et al., 2025), yang menjelaskan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pendampingan, terlihat bahwa peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program. Mahasiswa berperan dalam memberikan motivasi, melakukan evaluasi berkala, serta menjadi jembatan antara santri dan guru ngaji. Namun, kesinambungan program tetap memerlukan keterlibatan aktif guru tetap di Rumah Ngaji Pasjava agar pembinaan tahsin tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai. Sejalan dengan pendapat (Pasaleron & Rahman, 2024), keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh konsistensi pendamping dan ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bertahap dari Iqro' ke Tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan baca santri di Rumah Ngaji Pasjava. Proses ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis bacaan, tetapi juga membentuk sikap religius dan semangat belajar. Program seperti ini perlu dikembangkan lebih luas di rumah ngaji lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal dan ketersediaan sumber daya manusia. Keberlanjutan program akan lebih kuat apabila didukung oleh pelatihan lanjutan bagi guru ngaji dan pendampingan rutin dari lembaga pendidikan Islam setempat.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan program pembinaan tahsin Al-Qur'an di Rumah Ngaji Pasjava dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan bertahap dari Iqro' ke tartil memberikan hasil yang nyata terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an para santri. Kondisi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih berada pada tingkat Iqro' menengah dan belum menguasai makhraj huruf serta tajwid dengan benar, perlahan mengalami perubahan melalui pembinaan yang terstruktur. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf dan suku kata hingga pembacaan tartil membantu mereka membaca dengan lebih tepat dan lancar.

Berbagai kendala yang muncul di lapangan seperti kurang tersedianya materi ajar yang menghubungkan Iqro' dan tahsin, kemampuan guru ngaji yang belum merata, serta dukungan orang tua yang masih terbatas dapat diatasi melalui kegiatan pendampingan rutin dan kerja sama antara mahasiswa KKN, pengajar, serta masyarakat sekitar. Pendekatan bertahap ini terbukti menjadi jembatan efektif antara pembelajaran dasar Iqro' dengan pembinaan lanjutan menuju bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya pembinaan berkesinambungan di rumah ngaji. Program ini memperlihatkan bagaimana sinergi antara pembimbing, guru, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar Qur'ani yang lebih terarah, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Saran

Kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an di Rumah Ngaji Pasjava sebaiknya dilanjutkan secara berkesinambungan agar peningkatan kemampuan baca santri dapat terus terjaga dan berkembang. Guru ngaji bersama mahasiswa KKN perlu menyusun jadwal rutin dan materi ajar yang sistematis untuk memperkuat transisi dari Iqro' menuju tahsin tartil. Selain itu, keterlibatan orang tua penting diperkuat melalui pendampingan di rumah agar santri memiliki dukungan emosional dan motivasi belajar yang tinggi. Rumah ngaji juga disarankan mengembangkan modul pembinaan tahsin terpadu yang mudah diterapkan oleh pengajar, sehingga kegiatan ini dapat terus berjalan meskipun program KKN telah selesai. Dengan kesinambungan pembinaan, kolaborasi masyarakat, dan ketersediaan bahan ajar yang tepat, diharapkan lahir generasi Qur'ani yang fasih, tartil, serta mencintai Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

AMRI, M. R. (2016). … *Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015 …*. *2*(1), 96–101. http://digilib.uinkhas.ac.id/68/1/2. AWAL.pdf

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Sianipar, A. (2024). Implementasi Metode Iqra ' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, *5*(2), 1–40.

Azizah, H. (2022). Analysis of Learning of the Quran Based on Tahsin, Tartil, and Tilawah Methods in TPQ Al-Muttaqin Kunir. *Science and Education*, *1*, 83–91.

Elkarimah, M. F., & Sutisna, U. (2021). Pendampingan pengajaran Metode Iqro' untuk guru-guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 178–184. https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4059

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, *6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Hasanah, U., & Harmilawati, H. (2023). Pembinaan Baca Tulis Al-quran melalui Metode Qiroah dan Tartil. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 147–151. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i3.3628

M Zakian Ifada. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, Ngabeyan. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 84–96. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1772

Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving the ability to read the Quran through the tahsin program based on the talaqqi method. Jces (Journal Of Character Education Society), 5(2), 305-317.

Paraswati, N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tahsin di Satit Phatnawitya Demostrasi School Thailand. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(9), 4414-4428.

Pasaleron, R., & Rahman, I. (2024). *Analysis of Teachers ' Problems in Learning the Quran*. *2*, 68–76.

Pembelajaran, P., Qur, T. A.-, As, M., Meningkatkan, D., Baca, K., Qur, A.-, Di, S., Tahfidz, R., Rtq, Q., Albab, U., & Indramayu, U. W. (2025). *Al-*. *5*(1), 69–82.

Rasyidi, A., Aminah, & Azizah, N. (2023). Implementasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan …*, *19*(1), 1–14. https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/Al_JAMI/article/view/183%0Ahttps://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/Al_JAMI/article/download/183/113

Sari, M., & Maini Sitepu, J. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 230–241. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518

Susanti, D. E., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 76–86. https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.201

Syafril, S., Yaumas, N. E., Engkizar, E., Jaafar, A., & Arifin, Z. (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method. *Al-Ta Lim Journal*, *28*(1), 1–8. https://doi.org/10.15548/jt.v1i1.673